

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar peserta didik kelas VI di SD Muhammadiyah 5 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 yang diukur dengan menggunakan instrumen sehingga data yang terkumpul berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan pengolahan statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional. Metode korelasional dipilih untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel independen (konsep diri) dengan variabel dependen (kemandirian belajar) peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 5 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksplanatori. Penggunaan desain eksplanatori dalam penelitian korelasional dilakukan untuk mengumpulkan data dalam satu waktu sehingga data yang dibutuhkan akan terkumpul dalam waktu yang singkat (Creswell, 2015, hlm. 669).

#### **3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi**

Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 5 Bandung pada peserta didik kelas VI Tahun Ajaran 2020/2021.

##### **3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dari penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VI di SD Muhammadiyah 5 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. Pemilihan populasi dilakukan berdasarkan kondisi berikut:

- 1) Berdasarkan tugas perkembangan pada masa anak-anak akhir, individu dituntut untuk bisa mencapai kebebasan pribadi dan membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
- 2) Keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai kemandirian memberikan pengaruh terhadap konsep diri individu (Hurlock, 1980).
- 3) Belum adanya penelitian mengenai konsep diri dan kemandirian belajar di kelas VI SD Muhammadiyah 5 Bandung.

Sampel yang terlibat dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VI di SD Muhammadiyah 5 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. Sehingga teknik sampel yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh. Pertimbangan menggunakan teknik sampel jenuh pada penelitian ialah seluruh peserta didik kelas VI di SD Muhammadiyah 5 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian dan jumlah peserta didik yang sedikit sebagaimana yang ditunjukkan dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**

**Anggota Populasi Peserta Didik Kelas VI SD Muhammadiyah 5 Bandung**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIA-1	10	11	21
2	VIA-2	12	10	22
3	VIB	14	8	22
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>29</b>	<b>65</b>

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Konsep Diri

Secara operasional konsep diri yang dimaksud dalam penelitian merupakan persepsi peserta didik kelas VI di SD Muhammadiyah 5 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 mengenai diri sendiri yang dibentuk berdasarkan penilaian pribadi dan pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Konsep diri dibagi menjadi tiga aspek yaitu diri dasar, diri sosial, dan diri ideal berikut penjelasan dari masing-masing aspek tersebut:

##### 1) Diri dasar

Diri dasar merupakan persepsi peserta didik VI di SD Muhammadiyah 5 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 mengenai kemampuan-kemampuannya, statusnya, dan peranan-peranannya di dunia luar. Diri dasar adalah konsep pribadi peserta didik kelas VI di SD Muhammadiyah 5 Bandung yang dipikirkan sebagaimana apa adanya. Diri dasar menunjukkan penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan apa yang terjadi pada dirinya.

## 2) Diri sosial

Aspek diri sosial merupakan gambaran diri peserta didik kelas VI di SD Muhammadiyah 5 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 yang berasal dari penilaian orang lain. Pernyataan, tindakan, dan isyarat dari orang lain kepada peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 5 Bandung yang akan membentuk sebuah konsep diri sebagaimana yang diyakini peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 5 Bandung dan yang dilihat oleh orang lain.

## 3) Diri ideal

Aspek diri ideal merupakan seperangkat gambaran mengenai aspirasi dan apa yang diharapkan oleh peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 5 Bandung sebagian berupa keinginan dan sebagian lagi berupa keharusan. Serta pribadi yang diharapkan peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 5 Bandung menjadi pribadi yang ideal menurutnya.

### 3.3.2 Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar yang dimaksud dalam penelitian merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 5 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 untuk menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan kapasitas diri dalam konteks akademik.

Kemandirian dibagi menjadi tiga tipe yaitu kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*), dan kemandirian nilai (*values autonomy*)

#### 1) Kemandirian emosional (*emotional autonomy*)

Kemandirian emosional ditunjukkan dengan peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 5 Bandung tidak tergantung dengan orangtua maupun guru dalam kondisi belajar, tetapi mendapat pengaruh dari orang tua dan guru, mempunyai keinginan untuk berdiri sendiri, dan mampu menjaga emosi secara mandiri.

- a) *Parental de-idealization*, tidak terlalu mengidealkan orangtua, tidak selalu menganggap orang tua selalu benar, mengetahui apapun, dan orang tua memiliki kekuasaan, sehingga sudah mampu mengambil keputusan tanpa dukungan emosional dari orang tua.

- b) *Perceives parents as people*, melihat orang tua seperti orang dewasa pada umumnya. Dengan perilaku tersebut, maka berinteraksi dengan orang tua tidak hanya dalam hubungan orang tua-anak tetapi dalam hubungan antar individu.
  - c) *Nondependency on parents*, kemampuan tidak lagi tergantung pada orang tua maupun guru dalam melakukan aktivitas. Perilaku yang muncul yaitu mampu menunda keinginan untuk segera meminta bantuan kepada orang lain, mampu menunda keinginan untuk meminta dukungan emosional ketika menghadapi masalah.
  - d) *Individuation*, kemampuan untuk melepas diri dari pengaruh orang lain dan berperilaku lebih bertanggung jawab. Perilaku yang dapat dilihat yaitu mampu melihat perbedaan pandangan orang tua dengan pandangnya sendiri tentang dirinya, menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab.
- 2) Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*)

Kemandirian perilaku merupakan suatu kemampuan untuk membuat keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.

- a) Kemampuan mengambil keputusan (*changes in decision making abilities*). Individu yang mampu mengambil keputusan dengan baik, memiliki kesempatan untuk berperilaku mandiri yang lebih besar. Ditandai dengan perilaku: menyadari adanya resiko dari tingkah lakunya, memilih alternatif pemecahan masalah dengan pertimbangan diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab atas konsekuensi yang ada.
- b) Memiliki pendirian dan tidak mudah terpengaruhi pihak lain (*changes in confirmity and susceptibility to influence*)  
*Changes in confirmity and susceptibility to influence* dituntut untuk memiliki pendirian yang kokoh terhadap pengaruh pihak lain, ditandai dengan perilaku: tidak terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas, tidak terpengaruh terhadap tekanan teman sebaya dan orang tua ketika mengambil keputusan, dan memasuki kelompok sosial dengan percaya diri.

- c) Memiliki rasa kemandirian (*self-reliance*)

Adanya keberanian dalam mengambil keputusan dan mempertimbangan konsekuensi yang akan terjadi, yang ditandai dengan perilaku: mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah maupun di sekolah, mampu memenuhi tanggung jawab di rumah maupun di sekolah, mampu mengatasi masalah, memiliki keberanian mengemukakan ide atau gagasan.

- 3) Kemandirian nilai (*values autonomy*)

Kemandirian nilai merupakan kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

- a) Keyakinan akan nilai-nilai semakin abstrak (*abstract belief*). Peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 5 Bandung menunjukkan perilaku mampu menimbang berbagai kemungkinan dalam bidang nilai.
- b) Keyakinan akan nilai-nilai yang mengarah dan bersifat prinsip (*principle belief*), yang ditandai dengan peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 5 Bandung memiliki keyakinan dan prinsip tertentu dalam belajar dan memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai belajar yang dianut

### **3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Instrumen Konsep diri**

Instrumen konsep diri yang digunakan didasarkan pada aspek-aspek konsep diri menurut Burns (1993, hlm. 81) yang terdiri dari konsep diri dasar, diri sosial, dan diri yang ideal. Pernyataan-pernyataan yang penulis susun dikembangkan berdasarkan penjelasan dari aspek-aspek konsep diri dan bahasa yang digunakan disesuaikan dengan populasi yang terlibat yaitu peserta didik Sekolah Dasar. Model skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan lima alternatif respon, mulai dari sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pemberian skor pada kelima skala tersebut yaitu, 5 = sangat sesuai, 4 = sesuai, 3 = kurang sesuai, 2 = tidak sesuai, 1 = sangat tidak sesuai, untuk item positif, sedangkan untuk item negatif diberikan secara terbalik yaitu 1 = sangat sesuai, 2 = sesuai, 3 = kurang sesuai, 4 = tidak sesuai, 5 = sangat tidak sesuai. Berikut penjelasan kisi-kisi instrumen konsep diri dalam Tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri (Sebelum Uji Coba)**

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
1	Konsep diri dasar	Penilaian yang digunakan untuk menggambarkan diri sendiri sebagaimana apa adanya	1,3,5	2,4	19
		Persepsi individu mengenai kemampuan-kemampuannya	6,7,10	8,9	
		Persepsi terhadap diri mengenai peran di dunia luar	11,13	12,14	
		Persepsi individu mengenai statusnya	17,18,19	15,16	
2	Diri sosial	Persepsi diri atas dasar interaksi sosial yang terjadi	22	20,21 23	8
		Penilaian orang lain mengenai diri sendiri yang diyakini peserta didik dan dilihat orang lain	24,27	25,26	
3	Diri yang ideal	Persepsi diri atas apa yang diharapkan berupa keinginan dan keharusan	28,29 30,32	31	10
		Persepsi terhadap pribadi atau sejauh mana merasa diri sebagai pribadi yang tepat	34,35 36,37	33	
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>15</b>	<b>37</b>

### 3.4.2 Instrumen Kemandirian Belajar

Instrumen yang digunakan untuk kemandirian belajar didasarkan pada tipe-tipe kemandirian menurut Steinberg (2002) terdiri dari kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*), dan kemandirian nilai (*values autonomy*) yang dikembangkan atas dasar kondisi belajar peserta didik dengan penggunaan bahasa yang disesuaikan pada populasi yang terlibat yaitu peserta didik Sekolah Dasar. Instrumen kemandirian belajar menggunakan lima kategori jawaban dan disajikan dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Positif artinya sesuai dengan pernyataan yang diajukan sehingga rentang skor 5-1 dan negatif artinya tidak sesuai dengan pernyataan yang diajukan sehingga rentang skor 1-5, lima alternatif respon, mulai dari sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Berikut penjelasan kisi-kisi instrumen konsep diri dalam Tabel 3.3

Tabel 3.3

## Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar (Sebelum Uji Coba)

No	Tipe	Aspek	Indikator	Pernyataan		$\Sigma$
				(+)	(-)	
1	Kemandirian Emosional	Tidak mengidealkan orangtua dalam belajar ( <i>Parental de-idealization</i> )	Peserta didik tidak menganggap orang tua selalu benar dalam suasana belajar	1,2	3	22
			Peserta didik tidak menganggap orang tua mengetahui segalanya	4,5	6	
			Peserta didik tidak menganggap orang tua memiliki kekuasaan dalam suasana belajar	7	8,9	
		Orang tua sama seperti orang dewasa pada umumnya ( <i>Perceives parents as people</i> )	Peserta didik memandang orang tua sebagai orang dewasa pada umumnya	10	11	
			Peserta didik berinteraksi dengan orang tua tanpa ada gap status	12	13	
		Tidak tergantung pada orang tua maupun guru ( <i>Nondependency on parents</i> )	Peserta didik menunda keinginan untuk menumpahkan perasaan kepada orang lain ketika menghadapi masalah	14	15, 16	
			Peserta didik mampu menunda keinginan untuk meminta dukungan emosional kepada orang tua	17	18	
		Melepas diri dari orang lain ( <i>Individuation</i> )	Peserta didik mampu melihat perbedaan antara pandangan orang tua dengan pandangannya sendiri tentang dirinya	19	20	
Peserta didik menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab.	21		22			
2	Kemandirian Perilaku	Kemampuan pengambilan keputusan ( <i>Changes in</i>	Peserta didik menyadari adanya resiko dari tingkah lakunya	23, 24	25	15

		<i>decision making abilities</i> )	Peserta didik memilih alternatif pemecahan masalah didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain	26	27, 28	
		Tidak mudah terpengaruhi pihak lain ( <i>Changes in conformity and susceptibility to influence</i> )	Peserta didik tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas	29	30	
			Peserta didik tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan	31	32	
		Rasa kemandirian ( <i>Self-reliance</i> )	Peserta didik merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah dan di sekolah	33, 34	35	
			Peserta didik berani mengemukakan ide atau gagasan.	36	37	
3	Kemandirian Nilai	Keyakinan nilai abstrak ( <i>Abstract belief</i> )	Peserta didik memiliki keyakinan mengenai benar atau salah, baik atau buruk dalam kondisi belajar	38, 39	40	9
			Peserta didik mampu menimbang berbagai kemungkinan dalam nilai berikatan dengan belajar	41	42	
		Keyakinan nilai prinsip ( <i>Principle belief</i> )	Peserta didik memiliki keyakinan dan prinsip tertentu dalam belajar	43	44	
			Peserta didik memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai belajar yang dianut	45	46	
<b>Jumlah</b>				<b>24</b>	<b>22</b>	<b>46</b>

### 3.5 Pengujian Instrumen

#### 3.5.1 Uji Keterbacaan Instrumen

Instrumen konsep diri dan kemandirian belajar sebelum diuji secara empiris, instrumen-instrumen tersebut terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan untuk mengukur keterbacaan instrumen kepada sampel setara yaitu kepada 3 anak dengan



usia 12 tahun. Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana pernyataan-pernyataan dapat dipahami oleh subjek penelitian. Hasilnya, seluruh item pernyataan yang diberikan dapat dipahami dan dimengerti oleh responden baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan.

### 3.5.2 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji kesesuaian instrumen berdasarkan aspek bahasa, konstruk, dan isi. Instrumen konsep diri dan kemandirian belajar yang telah disusun kemudian dilakukan *judgement* instrumen oleh dua dosen ahli / dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB). Berikut hasil *judgement* instrumen konsep diri:

**Tabel 3.4**

**Hasil Judgement Instrumen Konsep Diri**

<b>Kesimpulan</b>	<b>No. Item</b>	<b>Total</b>
Memadai	8,9,10,12,13,14,15,16,17,19,20,21,23,24,25,28,29, 31,32,34,35,36	22
Revisi	1,2,3,4,5,6,7,11,18,22,26,27,30,33,37	15
	<b>Jumlah</b>	37

Hasil *judgement* instrumen yang telah dilakukan menunjukkan terdapat 22 item yang memadai dan 15 item yang dapat direvisi serta tidak terdapat item yang dihilangkan ataupun ditambahkan pada instrumen konsep diri sehingga jumlah item tetap 37 item. Sedangkan hasil *judgment* instrumen kemandirian belajar sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Hasil Judgement Instrumen Kemandirian Belajar**

<b>Kesimpulan</b>	<b>No. Item</b>	<b>Total</b>
Memadai	5,7,8,9,10,11,12,14,16,17,18,19,21,22, 28,30,31,32,35,36,37,38,39,41,42,43,44,45,46.	29
Revisi	1,2,3,4,6,13,15,20,23,24,25,26,27,29,33,34,40	17
	<b>Jumlah</b>	46

Hasil *judgement* instrumen yang telah dilakukan menunjukkan terdapat 29 item yang memadai dan 17 item yang dapat direvisi serta tidak terdapat item yang dihilangkan ataupun ditambahkan pada instrumen konsep diri sehingga jumlah item tetap 46 item.

### 3.5.3 Uji Validitas Instrumen

Validitas menurut Creswell (2015, hlm. 320) adalah pengembangan bukti yang kuat untuk menunjukkan interpretasi tes (terhadap skor mengenai konsep yang diukur) sesuai dengan penggunaan yang diusulkan. Semakin tinggi nilai skor validitas item maka semakin valid, sebaliknya semakin kecil nilai skor validitas maka instrumen yang digunakan semakin tidak valid.

Perhitungan uji validitas menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* dengan menggunakan rumus *Spearman's Rank*. Validitas item menggunakan *Spearman's Rank* dengan alasan alternatif jawaban yang digunakan adalah sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai maka data yang dihasilkan dan diuji validitasnya berbentuk skala ordinal.

Dasar pengambilan keputusan validitas instrumen yaitu:

- 1) Instrumen dikatakan valid jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$
- 2) Instrumen dikatakan tidak valid jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$

Responden yang terlibat berjumlah 65 peserta didik, jika dilihat pada tabel *r product moment* pada taraf signifikan 5% adalah 0.244. Berdasarkan hasil uji validitas dengan dasar pengambilan keputusan tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Konsep Diri**

<b>Kesimpulan</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Item Valid (digunakan)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 21,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37	35
Item Tidak Valid (dibuang)	22,33	2

Berdasarkan Tabel 3.6 dinyatakan terdapat 2 item dalam instrumen konsep diri yang tidak valid dan harus dibuang dengan penjelasan hasil uji validitasnya berada di bawah  $r$  tabel (0.244) dan 35 item dinyatakan valid serta dapat digunakan karena hasil uji validitasnya berada di atas  $r$  tabel (0.244).

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian Belajar**

<b>Kesimpulan</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Item Valid (digunakan)	1,3,4,5,7,8,9,11,13,14,15,16,17,18,19,21,23,24,25,26,27 28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45 46	40
Item Tidak Valid (dibuang)	2,6,10,12,20,22	6

Berdasarkan Tabel 3.7 dinyatakan terdapat 6 item dalam instrumen kemandirian belajar yang tidak valid dan harus dibuang dengan penjelasan hasil uji validitasnya berada di bawah r tabel (0.244) dan 40 item dinyatakan valid serta dapat digunakan karena hasil uji validitasnya berada di atas r tabel (0.244).

#### **3.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas memiliki artian bahwa skor dari suatu instrumen itu stabil dan konsisten (Creswell, 2015, hlm. 320). Jika skor tidak reliabel maka skor tidak valid, semakin reliabel skor maka semakin valid skor dari instrumen tersebut. Instrumen yang reliabel artinya dapat dipercaya sehingga dapat digunakan. Kriteria reliabilitas instrumen dijelaskan pada Tabel 3.8

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen**

<b>Kriteria r</b>	<b>Kategori Derajat Keterandalan</b>
0.90 – 1.00	Sangat tinggi
0.80 – 0.89	Tinggi
0.70 – 0.79	Cukup
0.60 – 0.69	Rendah
0.00 – 0.59	Sangat rendah

(Drummond & Jones, 2016, hlm. 104)

Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen konsep diri dan kemandirian belajar. Tabel 3.9 dan Tabel 3.10 merupakan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Split-half* pada program *SPSS 16.0 for Windows*, berikut penjelasannya:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Konsep Diri**

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.827
		N of Items	18 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.734
		N of Items	17 <sup>b</sup>
	Total N of Items		35
Correlation Between Forms			.742
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.852
	Unequal Length		.852
Guttman Split-Half Coefficient			.843

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen konsep diri pada Tabel 3.9 menggunakan rumus *Split-half* pada program *SPSS 16.0 for Windows* maka didapatkan nilai  $r = 0,852$ . Setelah itu dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Spearman–Brown* (Drummond & Jones, 2016, hlm. 100) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas Keseluruhan Instrumen} = \frac{2r}{1+r} = \frac{2(0,852)}{1+(0,852)} = \frac{1,704}{1,852} = 0,920$$

Nilai reliabilitas sebesar 0.920 artinya instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi sehingga instrumen mampu menghasilkan skor konsisten pada setiap item dan layak digunakan untuk meneliti konsep diri peserta didik.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemandirian Belajar**

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.808
		N of Items	20 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.768
		N of Items	20 <sup>b</sup>
	Total N of Items		40
Correlation Between Forms			.709
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.830
	Unequal Length		.830
Guttman Split-Half Coefficient			.824

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen kemandirian belajar pada Tabel 3.10 menggunakan rumus *Split-half* pada program *SPSS 16.0 for Windows* maka didapatkan nilai  $r = 0,830$ . Setelah itu dilakukan perhitungan menggunakan rumus

*Spearman–Brown* (Drummond & Jones, 2016, hlm. 100) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas Keseluruhan Instrumen} = \frac{2r}{1+r} = \frac{2(0,830)}{1+(0,830)} = \frac{1,660}{1,830} = 0,907$$

Nilai reliabilitas sebesar 0.907 artinya instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi sehingga instrumen mampu menghasilkan skor konsisten pada setiap item dan layak digunakan untuk meneliti kemandirian belajar peserta.

### 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil dari uji kelayakan, uji validitas dan uji reliabilitas, terdapat beberapa item yang telah direvisi. Berikut hasil instrumen yang layak digunakan, dijelaskan pada Tabel 3.11 dan Tabel 3.12 dibawah:

**Tabel 3.11**

**Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri (Setelah Uji Coba)**

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
1	Diri dasar	Penilaian yang digunakan untuk menggambarkan diri sendiri sebagaimana apa adanya	1,3,5	2,4	19
		Persepsi individu mengenai kemampuan-kemampuannya	6,7,10	8,9	
		Persepsi terhadap diri mengenai peran di dunia luar	11,13	12,14	
		Persepsi individu mengenai statusnya	17,18,19	15,16	
2	Diri sosial	Persepsi diri atas dasar interaksi sosial yang terjadi	-	20,21,23	7
		Penilaian orang lain mengenai diri sendiri yang diyakini peserta didik dan dilihat orang lain	24,27	25,26	
3	Diri ideal	Persepsi diri atas apa yang diharapkan berupa keinginan dan keharusan	28,29 30,32	31	9
		Persepsi terhadap pribadi atau sejauh mana merasa diri sebagai pribadi yang tepat	34,35 36,37	-	
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>14</b>	<b>35</b>

Tabel 3.12

## Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar (Setelah Uji Coba)

No	Tipe	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
				(+)	(-)	
1	Kemandirian Emosional	Tidak mengidealkan orangtua dalam belajar ( <i>Parental de-idealization</i> )	Peserta didik tidak menganggap orang tua selalu benar dalam suasana belajar	1	3	16
			Peserta didik tidak menganggap orang tua mengetahui segalanya	4,5	-	
			Peserta didik tidak menganggap orang tua memiliki kekuasaan dalam suasana belajar	7	8,9	
		Orang tua sama seperti orang dewasa pada umumnya ( <i>Perceives parents as people</i> )	Peserta didik memandang orang tua sebagai orang dewasa pada umumnya	-	11	
			Peserta didik berinteraksi dengan orang tua tanpa ada gap status	-	13	
		Tidak tergantung pada orang tua maupun guru ( <i>Nondependency on parents</i> )	Peserta didik menunda keinginan untuk menumpahkan perasaan kepada orang lain ketika menghadapi masalah	14	15, 16	
			Peserta didik mampu menunda keinginan untuk meminta dukungan emosional kepada orang tua	17	18	
		Melepas diri dari orang lain ( <i>Individuation</i> )	Peserta didik mampu melihat perbedaan antara pandangan orang tua dengan pandangannya sendiri tentang dirinya	19	-	
			Peserta didik menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab.	21	-	

2	Kemandirian Perilaku	Kemampuan pengambilan keputusan ( <i>Changes in decision making abilities</i> )	Peserta didik menyadari adanya resiko dari tingkah lakunya	23, 24	25	15
			Peserta didik memilih alternatif pemecahan masalah didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain	26	27, 28	
		Tidak mudah terpengaruhi pihak lain ( <i>Changes in confirmity and susceptibility to influence</i> )	Peserta didik tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas	29	30	
			Peserta didik tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan	31	32	
		Rasa kemandirian ( <i>Self-reliance</i> )	Peserta didik merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah dan di sekolah	33, 34	35	
Peserta didik berani mengemukakan ide atau gagasan.	36		37			
3	Kemandirian Nilai	Keyakinan nilai abstrak ( <i>Abstract belief</i> )	Peserta didik memiliki keyakinan mengenai benar atau salah, baik atau buruk dalam kondisi belajar	38, 39	40	9
			Peserta didik mampu menimbang berbagai kemungkinan dalam nilai berikatan dengan belajar	41	42	
		Keyakinan nilai prinsip ( <i>Principle belief</i> )	Peserta didik memiliki keyakinan dan prinsip tertentu dalam belajar	43	44	
			Peserta didik memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai belajar yang dianut	45	46	
<b>Jumlah</b>				<b>21</b>	<b>19</b>	<b>40</b>

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah prosedur yang digunakan dalam penelitian meliputi:

- 1) Tahap Pendahuluan
  - a) Membuat proposal penelitian
  - b) Mengajukan proposal penelitian pada Dewan Skripsi
  - c) Permohonan izin penelitian
- 2) Tahap Pelaksanaan
  - a) Penyusunan skripsi dan bimbingan dengan dosen pembimbing
  - b) Menyebarkan instrumen
  - c) Melakukan analisis dan olah data instrumen
- 3) Tahap Pelaporan
  - a) Penyusunan skripsi dengan dosen pembimbing
  - b) Revisi
  - c) Pengesahan skripsi

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian dengan cara menyebar instrumen konsep diri dan instrumen kemandirian belajar kepada peserta didik melalui wali kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner tertutup dengan menyajikan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (S), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS)

### **3.9 Analisis Data**

#### **3.9.1 Verifikasi Data**

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kembali data yang diperoleh. Bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian, yaitu:

- 1) Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang disebarkan dengan jumlah sampel yang ditetapkan
- 2) Merekap data instrumen yang telah diperoleh dari peserta didik dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan

#### **3.9.2 Penyekoran Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari instrumen konsep diri dan instrumen kemandirian belajar dengan jumlah masing-masing item pada



instrumen konsep diri yaitu 22 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif sedangkan pada instrumen kemandirian belajar terdiri dari 24 pernyataan positif dan 22 pernyataan negatif. Pilihan jawaban yang tersedia itu sebanyak lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (S), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Dengan kriteria pemberian skor pada masing-masing pilihan jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Kategori Skor Model Skala Likert**

Pernyataan	Skala				
	Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

### 3.9.2.1 Data Konsep Diri

Perhitungan skor konsep diri menggunakan *Software SPSS 16.00 for windows* dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh skor yang didapat dari tiap pernyataan sehingga didapatkan skor total konsep diri. Data yang telah didapat selanjutnya dibagi kedalam dua kategori yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif yang diperoleh melalui konversi skor mentah (*raw score*) menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus yang ditetapkan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung skor total masing-masing responden
- b) Mengkonversi skor responden dari skala ordinal menjadi nominal menggunakan fitur *Transfrom* pada *Software SPSS 16.00 for windows* dengan pedoman pengubahan skor sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Pedoman Pengubahan Skor Konsep Diri**

<b>Pernyataan +</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
Skala Ordinal	5	4	3	2	1
Skala Nominal	1	1	1	0	0
<b>Pernyataan -</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
Skala Ordinal	1	2	3	4	5
Skala Nominal	1	1	1	0	0

- c) Mengkonversi skor responden menjadi skor baku (*Z-Score*), dengan rumus sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan: *Z-Score* : skor Z  
x : nilai yang diamati (skor mentah)  
 $\mu$  : rata-rata populasi  
 $\sigma$  : standar deviasi populasi

- d) Mengkonversi skor Z menjadi skor T, dengan rumus sebagai berikut:

$$T = 50 + (10 \times Z\text{-Score})$$

Keterangan: 50 : konstanta nilai tengah sebagai rata-rata  
10 : konstanta standar deviasi  
*Z-Score* : skor baku

### 3.9.2.1 Data Kemandirian Belajar

Perhitungan skor kemandirian belajar menggunakan *Software SPSS 16.00 for windows* dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh skor yang didapat dari tiap pernyataan sehingga didapatkan skor total kemandirian belajar. Data yang telah didapat selanjutnya dibagi kedalam dua kategori yaitu mandiri dan tidak mandiri yang diperoleh melalui konversi skor mentah (*raw score*) menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus yang ditetapkan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung skor total masing-masing responden
- Mengkonversi skor responden menjadi skor baku (*Z-Score*), dengan rumus sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan: *Z-Score* : skor Z  
x : nilai yang diamati (skor mentah)  
 $\mu$  : rata-rata populasi  
 $\sigma$  : standar deviasi populasi

- Mengkonversi skor Z menjadi skor T, dengan rumus sebagai berikut:

$$T = 50 + (10 \times Z\text{-Score})$$

Keterangan: 50 : konstanta nilai tengah sebagai rata-rata

10 : konstanta standar deviasi

Z-Score : skor baku

### 3.9.3 Kategorisasi Data

Pengkategorian untuk konsep diri terdiri dari dua kategori yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif, sedangkan untuk kemandirian belajar yaitu mandiri dan tidak mandiri. Pada perhitungan kategorisasi konsep diri maupun kemandirian belajar ditentukan batas lulus yang tertera pada Tabel 3.15. Batas lulus tersebut menunjukkan tingkat penguasaan konsep diri dan kemandirian belajar peserta didik.

**Tabel 3.15**

#### **Kriteria Pengelompokan Data Konsep Diri dan Kemandirian Belajar**

Rentang Skor	Kategori	
	Konsep Diri	Kemandirian Belajar
$X > 60,00$	Positif	Mandiri
$X \leq 59,00$	Negatif	Tidak Mandiri

Masing-masing kategori pada variabel konsep diri memiliki interpretasi yang dijelaskan dalam Tabel 3.16.

**Tabel 3.16**

#### **Interpretasi Kategori Konsep Diri Peserta Didik**

No	Kategori	Skor	Interpretasi
1	Positif	$X > 60,00$	Peserta didik pada kategori positif sudah memiliki persepsi yang positif terhadap diri sendiri yang ditunjukkan dengan perilaku menghargai diri, menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, dan memiliki penilaian diri yang konstruktif.
2	Negatif	$X \leq 59,00$	Peserta didik pada kategori negatif cenderung sulit membangun persepsi yang baik terhadap diri sendiri yang ditunjukkan dengan perilaku tidak percaya diri, memandang dirinya rendah, dan cenderung merasa tidak disenangi orang lain

Interpretasi dari kategorisasi kemandirian belajar diuraikan dalam Tabel 3.17 sebagai berikut.

**Tabel 3.17**

**Interpretasi Kategori Kemandirian Belajar Peserta Didik**

No	Kategori	Skor	Interpretasi
1	Mandiri	$X > 60,00$	Peserta didik pada kategori mandiri cenderung sudah mampu mengoptimalkan diri dalam konteks akademik selain itu mengetahui kondisi ketika membutuhkan bantuan atau dukungan dari pihak lain.
2	Tidak Mandiri	$X \leq 59,00$	Peserta didik pada kategori tidak mandiri cenderung merasa kesulitan untuk mengandalkan kemampuan sendiri dalam menyelesaikan masalah dalam bidang akademik sehingga selalu mengandalkan bantuan atau dukungan dari pihak lain

### 3.9.4 Uji Korelasi Data

Uji korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar. Uji korelasi menggunakan rumus korelasi *Pearson* dalam program *SPSS 16.0 for Windows* dengan hipotesis sebagai berikut

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan dengan arah positif antara konsep diri dengan kemandirian belajar dan signifikan

$H_1$  : Terdapat hubungan dengan arah positif antara konsep diri dengan kemandirian belajar dan signifikan

Dengan ketentuan:

- 1) Nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dengan penjelasan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kemandirian belajar peserta didik

2) Nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H<sub>1</sub> diterima dengan penjelasan terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kemandirian belajar peserta didik.

Hasil pengujian koefisien korelasi dapat diinterpretasikan mengacu pada interpretasi koefisien korelasi yang tercantum pada Tabel 3.18.

**Tabel 3.18**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00 – 0.19	Tidak ada korelasi atau lemah
0.19 – 0.34	Rendah
0.35 – 0.64	Cukup tinggi
0.65 – 0.84	Tinggi
> 0.84	Sangat tinggi

(Ludico, Spaulding & Voegtle, 2006)